



PENGARUH STRATEGI *DUAL CODING* BERBASIS CANVA TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP IPAS PADA SISWA KELAS V SD INPRES 6/75 CORAWALI KABUPATEN BONE

Sitti Rahmi¹, Muhammad Ikhsan Sukaria², Kurniati Suradi³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Negeri Makassar

Email: kurniatipuradi@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received March 08, 2021

Revised March 11, 2021

Accepted July 30, 2021

Available online August 25, 2021

Copyright © 2026 by Author. Published by
Pappaseng Ilmu Nusantara

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis *pre-experiment* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa. Penelitian ini menggunakan desain *one-group pretest-posttest*. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali, Kecamatan Barebbo, Kabupaten Bone, dengan sampel sebanyak 22 siswa yang dipilih menggunakan teknik *sampling jenuh*. Data dikumpulkan melalui tes pilihan ganda yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya untuk mengukur pemahaman konsep IPAS pada materi sistem peredaran darah. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai *pretest* sebesar 59,32 berada pada kategori cukup, sedangkan rata-rata nilai *posttest* sebesar 77,27 berada pada kategori baik. Hasil uji *paired-samples t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai *t* hitung sebesar $16,717 > t_{tabel}$ sebesar 2,07961. Hasil tersebut menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan sesudah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva. Dengan demikian, strategi *dual coding* berbasis Canva berpengaruh signifikan terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V.

Kata Kunci: Strategi Dual Coding, Canva, Pemahaman Konsep IPAS.

ABSTRACT

This study employed a quantitative pre-experimental research design aimed at examining the effect of implementing a Canva-based dual coding strategy on students' understanding of IPAS concepts. The study used a one-group pretest-posttest design. The population consisted of all fifth-grade students at SD Inpres 6/75 Corawali, Barebbo District, Bone Regency, with a sample of 22 students selected using a saturated sampling technique. Data were collected through a multiple-choice test that had been tested for validity and reliability to measure students' understanding of IPAS concepts related to the circulatory system. Data were analyzed using descriptive and inferential statistics. The results showed that the students' mean pretest score was 59.32, categorized as fair, while the mean posttest score was 77.27, categorized as good. The paired-samples *t*-test showed a significance value of $0.001 < 0.05$ and a *t*-value of $16.717 > \text{critical } t\text{-value of } 2.07961$. These results indicate a significant difference in students' understanding of IPAS concepts before and after the implementation of the Canva-based dual coding strategy. Therefore, the Canva-based dual coding strategy significantly influenced the understanding of IPAS concepts among fifth-grade students.

Keyword: Dual Coding Strategy, Canva, Understanding of IPAS Concepts.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia yang membantu mengembangkan kemampuan individu untuk menghadapi perubahan yang disebabkan oleh

kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan bukan hanya sarana untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga proses pembentukan karakter dan peningkatan kemampuan berpikir kritis, berpikir kreatif, dan keterampilan komunikasi. Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Nomor 57 Tahun 2021, Pasal 1, Ayat 1, tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pada jenjang sekolah dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membantu siswa memahami berbagai fenomena alam dan sistem yang terdapat dalam tubuh manusia. Pembelajaran IPAS diharapkan tidak hanya menekankan pada hafalan, tetapi juga pada pemahaman konsep secara mendalam agar siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Namun, kenyataannya banyak materi IPAS di kelas V yang bersifat abstrak, salah satunya adalah konsep sistem peredaran darah manusia, sehingga sulit dipahami oleh siswa sekolah dasar (Hasani dkk., 2025).

Kesulitan siswa dalam memahami konsep sistem peredaran darah disebabkan karena konsep tersebut tidak dapat diamati secara langsung oleh siswa. Proses peredaran darah, fungsi jantung, dan aliran darah dalam tubuh manusia merupakan proses internal yang membutuhkan kemampuan visualisasi yang baik. Tanpa bantuan media yang tepat, siswa cenderung hanya menghafal istilah tanpa benar-benar memahami konsepnya. Hal ini sejalan dengan temuan Putri dkk. (2025) yang menyatakan bahwa pembelajaran IPAS yang hanya mengandalkan penjelasan verbal dan buku teks menyebabkan rendahnya pemahaman konsep siswa terhadap materi yang bersifat abstrak.

Berdasarkan hasil pra-penelitian yang dilakukan peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi di SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone pada tanggal 3-4 September 2025, diketahui bahwa pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran IPAS masih rendah, khususnya pada materi sistem peredaran darah manusia. Berdasarkan data nilai ulangan harian IPAS kelas V, dari 22 siswa hanya 9 siswa (41%) yang mencapai nilai ≥ 75 (KKM), sedangkan 13 siswa (59%) belum mencapai KKM. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mencapai ketuntasan belajar yang diharapkan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa pembelajaran masih didominasi metode ceramah dan penggunaan buku paket, serta guru belum memanfaatkan media pembelajaran digital secara optimal. Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif dan mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat abstrak. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat membantu siswa memahami konsep secara lebih jelas melalui penyajian materi yang bersifat visual dan bermakna.

Mengatasi permasalahan tersebut, diperlukan strategi pembelajaran yang mampu membantu siswa memproses informasi secara lebih efektif. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah strategi *dual coding*. Strategi ini menekankan pada penggunaan dua sistem pemrosesan informasi, yaitu sistem verbal (kata-kata atau teks) dan sistem visual (gambar, diagram, atau animasi). Ketika informasi disajikan melalui kedua sistem ini secara bersamaan, pemahaman siswa menjadi lebih baik karena informasi tersimpan dalam dua representasi memori yang saling mendukung (Afidah dkk., 2025).

Penerapan strategi *dual coding* dalam pembelajaran menunjukkan peran yang signifikan dalam mendukung pemahaman konsep siswa, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil penelitian Arini dkk. (2020) yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep siswa setelah pembelajaran menggunakan representasi visual dan verbal. Berdasarkan hasil analisis data, siswa yang belajar dengan dukungan gambar, diagram, dan penjelasan teks memperoleh skor pemahaman konsep yang lebih tinggi dibandingkan

sebelum pembelajaran, serta menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjelaskan konsep, mengaitkan hubungan antar konsep, dan memberikan penjelasan ilmiah secara runtut. Penelitian tersebut juga melaporkan bahwa penggunaan representasi visual membantu siswa memahami konsep yang sulit diamati secara langsung, sementara penjelasan verbal memperkuat makna dari visual yang ditampilkan. Oleh karena itu, strategi *dual coding* memiliki kontribusi yang jelas dalam membantu siswa membangun pemahaman konseptual yang lebih bermakna, sejalan dengan karakteristik materi sistem peredaran darah manusia yang menuntut pemahaman proses dan keterkaitan antar bagian.

Penerapan strategi *dual coding* akan lebih optimal apabila didukung oleh media pembelajaran berbasis multimedia. Salah satu media yang mudah digunakan oleh guru dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar adalah Canva. Canva merupakan platform desain digital yang menyediakan berbagai fitur seperti gambar, animasi, video, ikon, dan teks yang dapat dikombinasikan untuk menghasilkan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Penggunaan Canva memungkinkan guru menyajikan materi sistem peredaran darah dalam bentuk visual yang jelas, seperti diagram jantung, alur peredaran darah, dan animasi sederhana yang disertai penjelasan teks (Kusumawati & Prastiwi, 2025).

Penelitian oleh Hasani dkk. (2025) menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Canva pada pembelajaran IPAS dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa secara signifikan karena siswa kelas VI SDN Sugihwaras lebih mudah memahami materi melalui kombinasi visual dan verbal. Hasil serupa juga ditemukan oleh Samosir dkk. (2025) yang menyatakan bahwa media interaktif berbantuan Canva mampu meningkatkan keterlibatan siswa di SDN Sukamulya II dan membantu mereka memahami konsep IPAS yang sebelumnya sulit dipahami.

Putri dkk. (2025) menjelaskan bahwa media pembelajaran interaktif berbasis Canva dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara bertahap melalui tampilan visual yang sistematis dan menarik. Hal ini sangat relevan dengan pembelajaran sistem peredaran darah, karena siswa dapat melihat hubungan antarbagian tubuh dan proses peredaran darah secara menyeluruh, bukan hanya melalui penjelasan lisan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone sebelum dan setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva. Serta untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada pengumpulan data dalam bentuk angka yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan menjawab permasalahan penelitian secara objektif (Sugiyono, 2021). Adapun jenis penelitian yang digunakan yaitu jenis *pre-eksperimental* dengan desain *one group pretest- posttest*, di mana penelitian hanya melibatkan satu kelompok tanpa adanya kelas control

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah strategi *dual coding* berbasis Canva yang diberi simbol (X), karena strategi tersebut merupakan perlakuan (*treatment*) yang sengaja diterapkan oleh peneliti dalam proses pembelajaran. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman konsep IPAS (Y), karena variabel tersebut menjadi aspek yang diamati dan diukur untuk mengetahui pengaruh atau akibat dari penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone dengan desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *One Group Pretest-Posttest Design*.

Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu strategi *dual coding* berbasis canva dan pemahaman konsep sistem peredaran darah. Strategi *dual coding* berbasis Canva adalah strategi pembelajaran yang menyajikan materi dengan menggabungkan informasi verbal

berupa teks dan penjelasan dengan informasi visual berupa gambar, ilustrasi, dan diagram yang dirancang menggunakan aplikasi Canva. Adapun pemahaman konsep IPAS adalah kemampuan siswa dalam memahami materi sistem peredaran darah manusia yang mencakup kemampuan menjelaskan pengertian sistem peredaran darah, menyebutkan organ-organ yang terlibat, menjelaskan fungsi setiap organ, serta mengaitkan konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone dengan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh atau total sampling, yaitu teknik pengambilan sampel dengan menjadikan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2021), sampling jenuh digunakan apabila jumlah populasi relatif kecil dan seluruh anggota populasi memiliki karakteristik yang sama. Oleh karena itu, sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone yang berjumlah 22 siswa.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis berupa pilihan ganda. Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan setelah diterapkannya strategi *dual coding* berbasis Canva. Tes dalam penelitian ini yaitu bentuk *pretest* dan *posttest*. Sebelum instrumen digunakan dalam penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji kelayakan instrumen melalui uji validitas dan uji reliabilitas. Adapun prosedur pengumpulan data ada empat yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap analisis data, dan tahap penyusunan laporan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif memberikan informasi mengenai karakteristik variabel yang diteliti, seperti tingkat pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva. Adapun analisis inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan menarik kesimpulan yang berlaku untuk populasi dari mana sampel tersebut diambil. Teknik ini bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa (Subhaktiyasa dkk., 2025). Analisis data dilakukan melalui uji persyaratan analisis, yang meliputi uji normalitas dan uji homogenitas, sebelum melanjutkan ke uji hipotesis (uji-T).

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menguraikan proses pengolahan data yang diperoleh dari hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone dengan menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone melalui *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil data *pretest* dan *posttest* dapat dilihat sebagai berikut:

a. Data Pretest Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone Sebelum Penerapan Strategi Dual Coding Berbasis Canva

Pengambilan data *pretest* pemahaman konsep IPAS sebelum penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva dilakukan pada hari Rabu, 17 Juni 2026 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 22 siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone. Hasil pengolahan data *pretest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Nilai *Pretest* Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel (n)	22
Nilai Terendah	35
Nilai Tertinggi	80
Rata-rata (<i>Mean</i>)	59,32
Rentang (<i>Range</i>)	45
Standar Deviasi	13,913
Median	57,50
Modus	55

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *pretest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 35 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 80. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone sebelum penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva adalah 59,32 dengan nilai standar deviasi 13,913. Jika pemahaman konsep IPAS siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi dan Persentase Nilai *Pretest* Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	(Sangat Baik)	4	18,2%
66 – 79	(Baik)	2	9,1%
56 – 65	(Cukup)	5	22,7%
41 – 55	(Kurang)	9	40,9%
0 – 40	(Sangat Kurang)	2	9,1%
Jumlah		22	100%

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan tabel 2 di atas, dapat dilihat bahwa jumlah siswa yang berada pada kategori sangat kurang sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%, jumlah siswa yang berada pada kategori kurang sebanyak 9 siswa dengan persentase 40,9%, jumlah siswa pada kategori cukup sebanyak 5 siswa dengan persentase 22,7%, jumlah siswa pada kategori baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%, dan jumlah siswa pada kategori sangat baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 18,2%. Data ini memperlihatkan bahwa mayoritas siswa, yaitu sebanyak 11 siswa atau 50% dari total subjek penelitian, masih berada pada kategori kurang dan sangat kurang. Kondisi ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone belum mampu memahami konsep IPAS secara optimal sebelum diberikan perlakuan.

b. Data *Posttest* Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone Setelah Penerapan Strategi *Dual Coding* Berbasis Canva

Setelah siswa diberikan perlakuan berupa pembelajaran dengan strategi *dual coding* berbasis Canva, peneliti kembali melakukan pengukuran pemahaman konsep IPAS melalui *posttest*. Pengambilan data *posttest* dilakukan pada hari jumat, 26 juni 2026 dengan jumlah subjek penelitian yang sama, yaitu 22 siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone. *Posttest* ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pemahaman konsep IPAS

siswa setelah mendapatkan perlakuan, sekaligus menjadi dasar untuk melihat efektivitas strategi *dual coding* berbasis Canva yang diterapkan., dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Nilai *Posttest* Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone

Statistik Deskriptif	Nilai
Jumlah Sampel (n)	22
Nilai Terendah	45
Nilai Tertinggi	95
Rata-rata (<i>Mean</i>)	77,27
Rentang (<i>Range</i>)	50
Standar Deviasi	14,203
Median	80,00
Modus	80

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan tabel 3 di atas, dapat dilihat bahwa nilai *posttest* yang diperoleh paling rendah oleh siswa sebesar 45 dan yang paling tinggi yaitu sebesar 95. Setelah dilakukan pengolahan data diperoleh nilai rata-rata pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva adalah 77,27 dengan nilai standar deviasi 14,203. Jika pemahaman konsep IPAS siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi dan Persentase Nilai *Posttest* Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
80 – 100	(Sangat Baik)	13	59,1%
66 – 79	(Baik)	4	18,2%
56 – 65	(Cukup)	2	9,1%
41 – 55	(Kurang)	3	13,6%
0 – 40	(Sangat Kurang)	0	0%
Jumlah		22	100%

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan tabel 4 di atas, tidak ada lagi siswa yang berada pada kategori sangat kurang. Jumlah siswa pada kategori kurang menurun menjadi 3 siswa dengan persentase 13,6%, kategori cukup sebanyak 2 siswa dengan persentase 9,1%, kategori baik sebanyak 4 siswa dengan persentase 18,2%, dan kategori sangat baik meningkat tajam menjadi 13 siswa dengan persentase 59,1%. Data ini memperlihatkan pergeseran distribusi yang signifikan, dari yang semula terkonsentrasi pada kategori kurang saat *pretest* menjadi terkonsentrasi pada kategori sangat baik saat *posttest*. Jumlah siswa pada kategori baik dan sangat baik juga meningkat drastis, dari 6 siswa dengan persentase 27,3% pada saat *pretest* menjadi 17 siswa dengan persentase 77,3% pada saat *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami peningkatan pemahaman konsep IPAS yang berarti setelah mengikuti pembelajaran dengan strategi *dual coding* berbasis Canva.

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data *pretest* dan *posttest* pemahaman konsep IPAS siswa berdistribusi normal atau tidak. Data dinyatakan

berdistribusi normal apabila nilai signifikansi yang diperoleh pada *output Shapiro-Wilk test* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Data hasil *pretest* dan *posttest* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest*

Data	Nilai Signifikansi	Keterangan
<i>Pretest</i>	0,097	$0,097 > 0,05 = \text{Normal}$
<i>Posttest</i>	0,119	$0,119 > 0,05 = \text{Normal}$

Sumber : IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan tabel 5 di atas, menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada data *pretest* yang diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097 dan data *posttest* sebesar 0,119, di mana keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji *Paired Sample T-Test* dengan bantuan program IBM SPSS *Statistics Version 32*, dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} . Nilai signifikansi yang digunakan sebesar 5% atau 0,05. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hasil pengujian hipotesis disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis dengan Teknik *Paired Sample T-Test*

Data	Sig. (2-tailed)	t_{hitung}	df	Keterangan
<i>Pretest-Posttest</i>	0,001	16,717	21	$0,001 < 0,05 = \text{Terdapat Pengaruh}$

Sumber: IBM SPSS *Statistic Version 32*

Berdasarkan data tabel 6 dapat dilihat bahwa data tersebut menunjukkan nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,001. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan setelah perlakuan menggunakan strategi *dual coding* berbasis Canva. Jika nilai t_{hitung} sebesar 16,717 dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 21$, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.07961. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($16,717 > 2.07961$). Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dengan *posttest* dan rata-rata hasil *posttest* lebih tinggi yaitu 77,27 daripada rata-rata hasil *pretest* yaitu 59,32.

3.2. Pembahasan

Penelitian ini telah dilaksanakan pada siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone dengan melibatkan 22 siswa sebagai subjek penelitian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa, yang akan diuraikan pada pembahasan berikut:

1. Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone Sebelum Diterapkan Strategi *Dual Coding* Berbasis Canva

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa sebelum diterapkan strategi *dual coding* berbasis Canva berada pada kategori cukup, dengan perolehan nilai mean sebesar 59,32. Terlihat pada data *pretest* yang dilakukan sebelum penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva. Berdasarkan hasil analisis distribusi dan persentase, *pretest* siswa berada pada kategori cukup dengan sebagian besar siswa masih berada pada kategori kurang.

Belum optimalnya pemahaman konsep IPAS siswa menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep IPAS yang bersifat abstrak, mengaitkan materi dengan kejadian di lingkungan sekitar, serta menjawab soal-soal yang diberikan. Selain itu, proses pembelajaran yang berlangsung sebelumnya masih bersifat verbal dan kurang melibatkan representasi visual, sehingga siswa cenderung menerima informasi dari guru tanpa memperoleh bantuan visualisasi yang dapat memperkuat pemahaman mereka. Temuan ini sejalan dengan Rahma dkk. (2023) yang menyatakan bahwa problematika pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital di sekolah dasar antara lain disebabkan oleh kebiasaan guru yang lebih nyaman dengan pendekatan konvensional serta keterbatasan pemanfaatan media inovatif dalam pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami konsep-konsep yang bersifat abstrak.

2. Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone Setelah Diterapkan Strategi *Dual Coding* Berbasis Canva

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva meningkat dan berada pada kategori baik, dengan perolehan nilai mean sebesar 77,27. Rata-rata nilai yang mencapai 77,27 tersebut disebabkan oleh sebagian besar siswa telah mampu memahami konsep IPAS dengan lebih baik setelah mengikuti pembelajaran menggunakan strategi *dual coding* berbasis Canva.

Penyajian materi dalam bentuk teks yang dipadukan dengan gambar, ikon, dan infografis membantu siswa memproses informasi melalui dua jalur representasi sekaligus, yaitu jalur verbal dan visual, sehingga pemahaman yang terbentuk menjadi lebih kuat. Sejalan dengan Listiyani dkk. (2025) penerapan metode pembelajaran *dual coding* dalam bentuk audiovisual terbukti meningkatkan tingkat pemahaman belajar siswa, karena perpaduan saluran verbal dan visual memudahkan otak siswa dalam mengolah dan menyimpan informasi, sehingga materi lebih mudah tertanam dalam ingatan jangka panjang siswa.

3. Pengaruh Signifikan Penerapan Strategi *Dual Coding* Berbasis Canva terhadap Pemahaman Konsep IPAS Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone

Berdasarkan analisis data, yaitu analisis statistik deskriptif dan inferensial, ditemukan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa sebelum dan setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva mengalami peningkatan dari nilai rata-rata 59,32 menjadi 77,27, dengan selisih peningkatan sebesar 17,95. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa setelah penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva, dilihat pada hasil *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan hasil *pretest*.

Hasil uji normalitas menggunakan metode *Shapiro-Wilk*, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,097 untuk data *pretest* dan 0,119 untuk data *posttest*. Hal ini menunjukkan bahwa kedua data tersebut berdistribusi normal. Selanjutnya, untuk mengetahui kebenaran hipotesis yang telah diajukan, dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t dengan teknik *Paired Sample T-Test* yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Kemudian, dari nilai t_{hitung} diperoleh sebesar 16,717 yang dibandingkan dengan nilai t_{tabel} pada taraf signifikansi 5% dan $df = 21$, diperoleh t_{tabel} sebesar 2,07961. Maka t_{hitung} memiliki nilai lebih besar dari t_{tabel} ($16,717 > 2,07961$), sehingga

pengambilan kesimpulan melalui uji hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05), H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang artinya terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap

Penelitian ini, Canva digunakan sebagai media untuk mewujudkan kedua jalur representasi tersebut, di mana konsep-konsep IPAS yang sebelumnya hanya disampaikan secara verbal oleh guru dipadukan dengan elemen visual seperti gambar, ikon, dan infografis yang dirancang menggunakan Canva. Perpaduan ini membantu siswa menghubungkan penjelasan lisan dengan visualisasi konkret, sehingga materi IPAS yang bersifat abstrak menjadi lebih mudah dipahami dan tertanam lebih lama dalam ingatan siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Kusumawati dan Prastiwi (2025) yang menyatakan bahwa media pembelajaran berbasis Canva efektif digunakan sebagai alat bantu ajar dalam pembelajaran IPAS dan dapat menjadi solusi inovatif untuk pembelajaran materi yang bersifat abstrak di sekolah dasar. Dengan demikian, penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pemahaman konsep IPAS siswa. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone sebelum diterapkan strategi *dual coding* berbasis Canva berada pada kategori cukup, dengan rata-rata 59,32 setelah diterapkan berada pada kategori baik, dengan rata-rata 77,27. Serta ditemukan terdapat pengaruh yang signifikan penerapan strategi *dual coding* berbasis Canva terhadap pemahaman konsep IPAS siswa kelas V SD Inpres 6/75 Corawali Kabupaten Bone, yang dapat dilihat dari hasil uji normalitas yang menunjukkan data berdistribusi normal, serta hasil uji hipotesis yang menghasilkan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Berdasarkan simpulan tersebut, disarankan guru agar menerapkan strategi *dual coding* berbasis Canva pada proses pembelajaran IPAS di sekolah dasar, karena terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep IPAS siswa. Selain itu, Peneliti yang akan melaksanakan penelitian yang relevan disarankan menggunakan jenis desain eksperimen lain, yaitu quasi eksperimen atau penelitian tindakan kelas, agar hasil penelitian dapat lebih menggambarkan efektivitas strategi *dual coding* berbasis Canva dengan cakupan sampel yang lebih luas.

REFERENSI

- Afidah, D. N., Izzah, A. N. L., & Chusna, C. A. (2025). Pengembangan media interaktif IPAS berbasis Canva di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 9(5) 1566-1576.
- Arini, D. S., Rahayu, S., & Kusairi, S. (2020). Efektivitas Pembelajaran Berbasis Representasi Visual dan Verbal Terhadap Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 5(11), 1498-1506.
- Hasani, B., Ulya, N. R., Nabila, S., & Murni, A. W. (2025). Pengembangan media ajar berbasis Canva dalam pembelajaran IPA SD pada materi sistem saraf manusia. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 94-106.
- Kusumawati, N., & Prastiwi, S. D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Canva pada Mata Pelajaran IPAS Materi Metamorfosis untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(3), 1689-1699.
- Listiyani, L. A., & Hidayah, A., KhoerotuNisa, M., Handayani, F., Athoillah, M.A., Efendy, M., & Atjama, D. H. (2025). Pengaruh Metode Pembelajaran Dual Coding dalam Bentuk Audiovisual terhadap Tingkat Pemahaman Belajar pada Siswa Kelas V & VI di SDN 2

- Korowelanganyar. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 3(5), 128-135.
- Putri, Z. E., Reni, R., Hermita, N., & Barokah, R. G. S. (2025). Implementasi media pembelajaran interaktif berbasis Canva dalam pembelajaran IPA. *Edukasi Tematik: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 109–118.
- Rahma, F. A., Harjono, H. S., & Sulistyono, U. (2023). Problematika Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 603–611.
- Samosir, O. M. R., Putri, R. A., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Penggunaan Media Interaktif Berbantuan Canva dalam Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 4(3). 1-7.
- Subhaktiyasa, P. G., Candrawati, S. A., Sumaryani, N. P., & Syakur, A. (2025). Penerapan statistik deskriptif: Perspektif kuantitatif dan kualitatif. *Emasains: Jurnal Ilmiah*.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.